

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kehamilan adalah proses fisiologis yang mengubah ibu dan lingkungannya. Sistem tubuh ibu mengalami perubahan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, namun komplikasi dapat muncul kapan saja dan dapat berdampak serius pada ibu dan janin. Istilah “kehamilan berisiko” digunakan ketika faktor fisiologis atau psikologis secara signifikan meningkatkan kemungkinan kematian ibu dan janin (Pendidikan Kesehatan, 2023).

Menurut data kementerian kesehatan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.627 pada tahun 2020. Jumlah tersebut naik sebesar 10,25% dari 4.197 orang pada tahun 2019 (Kusnandar, 2021). Penyebab kematian ibu pada tahun 2019 ialah komplikasi non obstetri (15,7%), hipertensi (33,07%), infeksi pada kehamilan (6,06%), perdarahan obstetri (27,03%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), dan lain-lain (4,81%), (Sandes, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 jumlah kehamilan sekitar 334.401 di Sumatera Utara. Prevalensi kehamilan pada 2020 hingga 2022 menunjukkan hasil yang beragam, pada tahun 2020 jumlah wanita hamil di Sumatera Utara sebanyak 332.810. Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil menurun menjadi 329.118, begitu juga pada tahun 2022 jumlah ibu hamil di Sumatera Utara menurun menjadi 305.910 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara).

Beberapa masalah yang dapat menyebabkan kematian terhadap ibu selama kehamilan yaitu disebabkan oleh penyakit malaria, melakukan aborsi yang tidak aman, komplikasi persalinan, hipertensi selama kehamilan, perdarahan berat, HIV, infeksi, tingginya kadar protein dalam urine ibu hamil, proteinuria, preeklamsia dan eklamsia (Harahap & Nainggolan, 2024).

Proteinuria adalah protein yang ditemukan dalam urine yang tidak terlalu tinggi pada keadaan normal disebut protein urine. Sebagian besar protein dalam urine ialah protein yang dikeluarkan dari tubulus, konsentrasi yang lebih tinggi 150 mg protein perjam biasanya dianggap

tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena kerusakan pada mekanisme reabsorpsi tubulus, kerusakan membran glomerulus, atau kerusakan kedua mekanisme (Pangulimang *et al.*, 2018).

Preeklampsia, merupakan salah satu gangguan kehamilan yang beresiko tinggi, dapat muncul saat kehamilan memasuki trimester III. Trimester III kehamilan merupakan diafragma, otot-otot yang mengatur pernapasan akan terganggu, yang menyebabkan rasa sesak yang lebih besar. Persentase kehamilan ialah 510%. Faktor genetik meningkatnya kecenderungan. Ibu hamil pertama kali lebih sering mengalami preeklampsia 7%. Preeklampsia, yang tidak terjadi pada setiap kali kehamilan, disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah ibu hamil. Penyempitan pembuluh darah menghalangi janin dari menerima makanan dan oksigen melalui plasenta. Wanita hamil berusia 35 tahun yang juga memiliki tekanan darah tinggi, gangguan ginjal, diabetes, dan hamil kembar juga beresiko mengalami preeklampsia (Indiarti, 2019).

Preeklampsia, meskipun sering disertai dengan proteinuria yang sering muncul pada saat kehamilan memasuki trimester III, ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak gejala dan tanda-tanda, seperti sakit kepala, rasa lelah, adema (Pembengkakan pada kaki), ketidaknyamanan, perkembangan adema yang cepat, gangguan penglihatan, depresi ringan akan meningkat, nyeri epigastrium, hipertensi, kenaikan berat badan dengan cepat, mual dan muntah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pemeriksaan protein urine pada ibu hamil dalam trimester III merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah preeklampsia yang terjadi pada ibu hamil. Salah satu syarat untuk membedakan preeklampsia dan eklampsia adalah proteinuria. Jika jumlah protein dalam urine > 150 mg perhari, itu disebut proteinuria. Dapat ditemukan dalam kondisi fisiologis dengan jumlah < 200 mg perhari. Hal ini bersifat signifikan dalam kasus-kasus seperti aktivitas berat, demam tinggi, pasien yang mendafatkan transfusi darah dan kegagalan jantung (Pangulimang *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan protein urine dari peneliti Putu Yoga (2017) dari 24 sampel ibu hamil dalam trimester III menunjukkan bahwa 7 sampel positif dan 17 sampel negatif. Terdapat 4 sampel positif 1 (+), 2 sampel positif 2 (++), 1 sampel positif 3 (+++). Dari hasil pemeriksaan tersebut di dapatkan nilai yang cukup bervariasi (Putu Yoga Arsani *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Pradifta (2018), dengan judul gambaran kadar protein urine pada ibu hamil, metode asam asetat 6% dengan jumlah sampel 23 didapat hasil bahwa sanya ibu hamil yang bekerja protein urine lebih banyak yang positif 60,6%, dibandingkan ibu hamil yang tidak

bekerja dengan protein negatif 39,1%. Hal itu disebabkan karena ibu hamil yang bekerja akan kelelahan, dapat meningkatkan resiko komplikasi kehamilan (Pradifta & Arifin, 2018).

Berdasarkan penelitian Mutiara Rezky (2019), yang membahas gambaran protein urine pada ibu hamil di trimester III dengan jumlah sampel 65 orang ibu hamil, yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, terdapat 20 orang 62,5% negatif dan 12 orang 37,5% positif protein urine. Ibu hamil bekerja sebagai karyawan swasta terdapat 20 orang 76,9% negatif dan terdapat 6 orang 23,1% positif protein urine. Sedangkan ibu hamil yang bekerja sebagai PNS terdapat 5 orang 71,4% negatif dan 2 orang 28,6% positif protein urine (Mutiara Rezky *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian Rachmad (2021) menunjukkan dari 30 sampel ibu hamil, 15 orang hasil positif protein urine, terbanyak pada positif 1 (+) 60%. Sedangkan berdasarkan usia 8 orang 37% dari responden terbanyak pada rentan usia 30 hingga 35 tahun, dan ibu hamil yang bekerja 67% mengalami proteinuria. Berdasarkan usia kehamilan, terbanyak orang menunjukkan protein urine ialah trimester III 53% (Rachmad *et al.*, 2021).

RSIA Artha Mahinrus salah satu rumah sakit swasta di Medan yang menawarkan layanan publik. RSIA Artha Mahinrus berada dibawah naungan PT. Artha Mahinrus Husada yang disetujui secara hukum. Rumah sakit akan memperoleh pendafatan dari layanan yang diberikan (Sitorus, Helen, 2023).

Visi RSIA Artha Mahinrus menjadi rumah sakit ibu yang menawarkan layanan lengkap dengan sarana dan prasarana canggih dan murah di Medan. Misi RSIA Artha Mahinrus untuk memberikan layanan terbaik dengan mengikuti perkembangan IPTEK, meningkatkan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan dan memperbaharui dan meningkatkan sarana dan prasarana.

Berdasarkan laporan tahunan 2023 RSIA Artha Mahinrus terdapat 1.024 jiwa, data yang menunjukkan jumlah dari 310 sampel protein urine pada ibu hamil trimester III bervariasi. Terdapat 140 orang hasil negatif protein urine, 70 orang hasil positif 1 (+) protein urine, 65 orang hasil positif 2 (++), 35 orang positif 3 (+++). Dari responen terbanyak bekerja karyawan swasta positif protein urine.

Pemeriksaan protein urine pada ibu hamil trimester III merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah preeklamsia yang terjadi pada ibu hamil. Berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dengan melakukan pemeriksaan ini dapat diketahui, bahwa apakah ada kelainan atau komplikasi kehamilan seperti preeklamsia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran protein urine pada pasien ibu hamil trimester III Di RSIA Artha Mahinrus ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran protein urine pada ibu hamil trimester III Di RSIA Artha Mahinrus.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengidentifikasi gambaran protein urine pada ibu hamil trimester III berdasarkan usia ibu hamil 25-36 tahun, usia kehamilan, dan pekerjaan Di RSIA Artha Mahinrus.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan lebih banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang protein urine pada ibu hamil penyebab dan faktor resikonya.
2. Sebagai sarana pembelajaran untuk peneliti dalam melakukan pemeriksaan protein urine pada wanita hamil.
3. Sebagai sumber bacaan atau informasi maupun referensi tambahan dan untuk memperbanyak kepustakaan akademik.
4. Memberikan informasi tambahan kepada responden dan pemantauan untuk protein urine, untuk mencegah terjadi eklamsia.

